

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting bangsa dalam meningkatkan pembangunan suatu negara. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari konsep tadi, kiranya dapat memberi arti bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak dalam pencapaian cita-cita bangsa, yakni masyarakat yang cerdas dan terampil serta memiliki wawasan keilmuan yang baik.

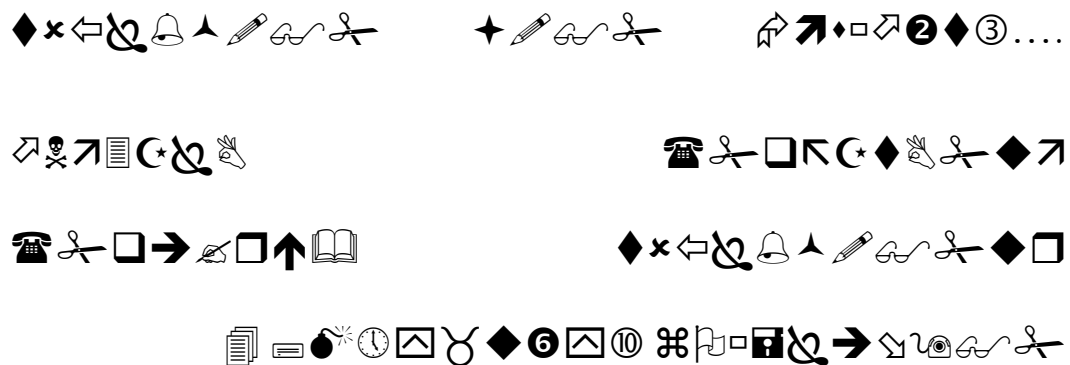
Tujuan pendidikan akan lebih mantap apabila didasari dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mengamalkan dan mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.

²Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2003), h.11.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama merupakan kunci jawaban untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur guna memantapkan tujuan pendidikan Nasional.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama seharusnya juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan dan yang berupaya keras untuk mengajarkannya dengan penuh keikhlasan, sebagaimana firman Allah pada Q.S. al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:



Dari ayat di atas, Allah mengangkat manusia beberapa derajat dari manusia lainnya karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang didahuluinya dengan membaca dan menulis. Dengan demikian ia dapat mengajar, menelaah dan mengadakan penelitian dengan pengetahuan yang didapatnya serta ia dapat

beriman dengan keyakinannya yang kuat karena pokok utama hidup adalah iman dan penggiringnya adalah ilmu.³

Seorang guru dituntut untuk berupaya keras dalam memberikan motivasi dan bimbingan terbaik kepada anak didik sehingga mereka mampu menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam materi PAI. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan terutama PAI.

PAI adalah pendidikan yang didasarkan atas ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran tersebut sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁴

PAI bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mengingat pentingnya tujuan penting PAI, maka siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar memerlukan motivasi yang kuat. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

³Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), Juz 28, h.26.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 87.

kegiatan belajar dan memberikan arah bagi kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, “Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁶ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dapat dibentuk di dalam diri individu, adanya suatu kebutuhan ini dapat berkembang menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan.⁷ Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar individu.⁸ Upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada siswa dilakukan oleh guru sebelum mengajar dimulai, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat-saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran.⁹

Sebagai subjek belajar, murid memiliki kepribadian yang unik. Ia memiliki kapasitas mental yang berbeda untuk mencapai pengetahuan,

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.34.

⁶Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.89.

⁷Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.75.

⁸Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h.160.

keterampilan dan sikap yang diharapkan oleh guru, mereka memiliki motivasi dan intelegensi yang berbeda serta mereka memiliki motivasi belajar yang tidak sama. Motivasi ini berperan dalam menggerakkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Tanpa motivasi suatu tujuan tidak dapat tercapai secara maksimal. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin baik pula hasil yang dicapainya dan sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah pula prestasi yang dihasilkannya.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, motivasi siswa di SMP Negeri 1 Simpur Kabupaten HSS ini telah tergeser oleh kesenangan-kesenangan yang diberikan oleh hal-hal yang kurang tepat, di antara hal-hal tersebut adalah media elektronik, seperti acara-acara televisi, siswa juga terlihat kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, bahkan ada yang keluar kelas sewaktu pembelajaran berlangsung serta kurangnya jumlah jam pelajaran PAI. Sebagian siswa sibuk membicarakan acara-acara televisi yang mereka gemari dibandingkan memperhatikan penjelasan guru. Pergeseran tersebut harus segera disikapi, karena keberhasilan dari pembelajaran suatu materi akan menentukan keberhasilan pada materi berikutnya.

Melihat keadaan tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih jauh tentang bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan judul **Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok bahasan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Simpur Kabupaten HSS?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰ Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mendorong dan melatarbelakangi kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Motivasi di sini yaitu motivasi:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, Seperti keinginan untuk mendalami ilmu agama.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002) h. 114.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti mengharapkan angka/nilai yang bagus, hadiah, pujian dan lain-lain.
2. Siswa adalah murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹¹ Sedangkan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Simpur Kabupaten HSS tahun pelajaran 2011-2012.
3. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang saling mendukung satu dengan lainnya. Begitu juga dalam prosesnya, terlihat suatu rangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyampaian dan penanaman materi PAI dari seorang guru kepada siswa pada jam yang telah ditetapkan oleh sekolah.
4. PAI dalam kurikulum SMP adalah salah satu bagian mata pelajaran agama yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran-ajaran Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka maksud dari judul adalah segala sesuatu yang mendorong dan melatarbelakangi kegiatan belajar siswa baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik agar siswa dapat menguasai dan mencapai prestasi belajar PAI sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.1077.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada transformasi ilmu akan tetapi juga transformasi nilai, tanpa disertai motivasi yang kuat nilai-nilai yang diharapkan tidak akan terlahir secara maksimal.
2. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari keberhasilan pendidikan siswa.
3. Motivasi merupakan problematika kejiwaan yang akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi kejiwaan anak didik, sehingga diperlukan perhatian yang bersifat kontinyu.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpur Kabupaten HSS.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpur Kabupaten HSS.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat:

1. Menjadi salah satu pedoman bagi para guru, khususnya guru PAI dalam membina dan mengarahkan motivasi anak didik.
2. Sebagai informasi dan perbandingan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut, tentunya dengan permasalahan yang berbeda.
3. Bahan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk menambah khazanah Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi dalam 5 bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang pengertian motivasi dan pembelajaran PAI, prinsip, bentuk dan fungsi motivasi, urgensi motivasi terhadap pembelajaran PAI, dan yang terakhir faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.